



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh6306>

**Hubungan Self Empowerment Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kabupaten Enrekang**

Sri Syatriani<sup>1</sup>, Nurleli<sup>1</sup>, Al Maidha<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

Email Penulis Korespondensi (K): [srisyatriani02@gmail.com](mailto:srisyatriani02@gmail.com)

[srisyatriani02@gmail.com](mailto:srisyatriani02@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurleli.stikma98@gmail.com](mailto:nurleli.stikma98@gmail.com)<sup>2</sup>, [almaidha88@gmail.com](mailto:almaidha88@gmail.com)<sup>3</sup>  
(08124122230-085242901110)

ABSTRAK

Upaya meningkatkan self empowerment (pemberdayaan diri) pasien diabetes mellitus tipe 2 harus didukung motivasi yang kuat agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya agar mampu merawat dirinya dan memperdayakan dirinya, data yang ditemukan di Puskesmas Masalle menemukan bahwa sebanyak 74 penderita diabetes mellitus tipe 2 tahun 2020. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan self empowerment dengan kualitas hidup pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan rancangan cross sectional study, populasi penelitian ini adalah penderita diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Masalle Kabupaten Enrekang sebanyak 74 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah penderita diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Masalle Kabupaten Enrekang sebanyak 74 orang yang ditarik dengan teknik total sampling.. Kualitas hidup dikumpulkan menggunakan kuesioner *Diabetes Quality Of Life (DQOL)* dan *self empowerment* dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner *Diabetes Empowerment Scale Long Form (DES-LF)*. Data diolah menggunakan SPSS dan dianalisis dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara self empowerment dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan nilai  $p=0,036 < 0,05$ . Simpulan penelitian adalah ada hubungan antara self empowerment dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus tipe 2 artinya semakin baik self empowerment maka semakin baik kualitas hidup penderita Diabetes Mellitus. Penderita Diabetes Mellitus tipe 2 disarankan untuk selalu melakukan self empowerment dengan cara meningkatkan kepercayaan diri agar kualitas hidup juga meningkat

Kata kunci : *Self Empowerment*; Kualitas Hidup; Diabetes Melitus Type 2

**PUBLISHED BY :**

Public Health Faculty  
Universitas Muslim Indonesia

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnal.woh@gmail.com](mailto:jurnal.woh@gmail.com), [jurnalwoh.fkm@umi.ac.id](mailto:jurnalwoh.fkm@umi.ac.id)

**Phone :**

+62 85397539583

**Article history :**

Received 03 Agustus 2022

Received in revised form 14 Desember 2023

Accepted 02 Juni 2023

Available online 25 Juli 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Efforts to increase the self-empowerment of type 2 diabetes mellitus patients must be supported by strong motivation so they can develop their own abilities so that they are able to care for themselves and empower themselves, the data found at the Masalle Health Center found that as many as 74 people with type 2 diabetes mellitus in 2020. Research aims to determine the relationship between self-empowerment and quality of life in patients with type 2 Diabetes Mellitus. The type of research used in this study was an analytic study with a cross-sectional study design. The population of this study was type 2 diabetes mellitus sufferers in the working area of the Masalle Public Health Center, Enrekang Regency, as many as 74 74 people and samples in this study were type 2 diabetes mellitus in the working area of the Masalle Public Health Center, Enrekang Regency, who were drawn by total sampling technique. Quality of life was collected using the Diabetes Quality Of Life (DQOL) questionnaire and self-employment. Powerment was collected using the Diabetes Empowerment Scale Long Form (DES-LF) questionnaire. Data were processed using SPSS and analyzed by chi-square test. The results showed that there was a relationship between self-empowerment and the quality of life of type 2 diabetes mellitus patients with  $p=0.036 < 0.05$ . The conclusion of the study is that there is a relationship between self-empowerment and the quality of life of people with type 2 diabetes mellitus, meaning that the better the self-empowerment, the better the quality of life of people with diabetes mellitus. Type 2 Diabetes Mellitus sufferers are advised to always do self-empowerment by increasing self-confidence so that the quality of life also increases*

*Keywords : Self Empowerment; Quality of Life; Diabetes Mellitus Type 2*

---

**PENDAHULUAN**

Diabetes mellitus (DM) adalah sekelompok gangguan metabolisme dengan gejala hiperglikemia yang disebabkan oleh kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (1). Menurut International Diabetes Federation (IDF), diabetes dibagi menjadi tiga jenis utama: diabetes tipe 1, diabetes tipe 2 dan diabetes gestasional. Terdapat 425 juta penderita diabetes pada tahun 2017, meningkat 629 juta pada tahun 2045. Di negara-negara berpenghasilan tinggi, diperkirakan 87% hingga 91% menderita diabetes tipe 2 dan 7% hingga 12% menderita diabetes tipe 1. 1% hingga 3% dari diabetes dan jenis diabetes lainnya (2).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi diabetes meningkat dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018, dan perkiraan jumlah penderita di Indonesia lebih tinggi dari penyakit lain seperti serangan jantung, stroke, dll. Lebih dari 16 juta orang terkena penyakit tersebut. Kebutaan dan gagal ginjal dapat mengakibatkan kelumpuhan bahkan kematian (Riskesdas, 2018). Salah satu peningkatan jumlah DM terbesar di Indonesia adalah di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu antara 1% hingga 6,1% di 25 kabupaten dan kota. paling banyak ditemukan di Kabupaten Tana Toraja 6,1%, Makassar 5,3% dan Luuk 5,2%. , kasus terendah adalah Pankagen, Enlecan dan Luwuk Timur masing-masing 1%(3).

Data Puskesmas Masalle Kabupaten Enrekang tentang pasien diabetes melitus yang menjalani proses pengobatan di fasilitas kesehatan berdasarkan data rekam medis tahun 2018, dengan jumlah pengunjung tahun 2018 sebanyak 127 pengunjung dan tahun 2019 sebanyak 264 pengunjung, namun terjadi penurunan kunjungan ke pusat pelayanan Kesehatan pada tahun 2020. Jumlah pasien yang berobat di fasilitas kesehatan sebanyak 74 orang, hal ini dikarenakan adanya kebijakan untuk membatasi interaksi dengan pasien jadi pasien diabetes mellitus lebih banyak melakukan self empowerment

dirumah sendiri, Berdasarkan data tersebut menggambarkan bahwa penderita diabetes mellitus yang menjalani pengobatan tiap tahun mengalami peningkatan.

Kepatuhan terhadap pengobatan, gaya hidup sehat, serta olahraga merupakan komponen penting dari manajemen diabetes, dimana ketiganya dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang dengan diabetes. Untuk mencegah komplikasi, pasien diabetes mellitus memiliki tanggung jawab untuk mengelola penyakitnya dengan baik. Kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengontrol dirinya serta menentukan pilihan mengenai kesehatan mereka adalah pengertian dari *self empowerment* (4). Smith (2016) menggambarkan bahwa konsep *self-empowerment* merupakan kemampuan orang untuk memobilisasi sumber daya yang mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, memecahkan masalah yang muncul, dan mengendalikan hidup mereka (5). Dalam kata lain *self empowerment* merupakan suatu proses untuk mengatur faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mereka. *Self empowerment* juga didefinisikan sebagai keterampilan dan kemampuan untuk berpartisipasi mengembangkan mekanisme koping untuk membangun kepercayaan diri, meningkatkan harga diri, dan meningkatkan keterampilan pribadi sehingga esensi *self empowerment* terwujud.

Tujuan *self empowerment* pada pasien diabetes mellitus adalah untuk meningkatkan perawatan secara mandiri terhadap penyakitnya. *Self empowerment* memungkinkan penderita diabetes mellitus untuk mendapatkan kembali kontrol atas hidupnya dimana kesadaran atas perawatan secara mandiri terhadap penyakitnya menjadi meningkat (6). Proses *self empowerment* pada penderita diabetes mellitus akan muncul ketika mereka memiliki informasi atau pengetahuan tentang penyakitnya sehingga hal ini akan mempengaruhi keterampilan diri pasien diabetes mellitus untuk merawat penyakitnya, sikap yang seharusnya mereka lakukan, dan kesadaran diri untuk mengubah perilaku mereka, hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup pasien diabetes (4).

DM dikaitkan dengan gaya hidup yang tidak sehat dan perubahan sosial dan ekonomi. Diabetes menyertai pasien sepanjang hidup dan dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita. Penurunan kualitas hidup membuat keadaan penyakit semakin parah, dan sebaliknya penyakit dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat, terutama penyakit kronis yang sangat sulit untuk disembuhkan, termasuk diabetes. Penurunan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 disebabkan karena penderita tidak dapat melakukan perawatan secara mandiri (1)

Kualitas hidup adalah perasaan puas dan sejahtera yang memungkinkan penderita diabetes untuk berhasil mengatasi kehidupan sehari-hari. Kualitas hidup terdiri dari aspek multidimensi yang mencakup persepsi subjektif individu tentang kesejahteraan fisik, emosional, dan sosial, termasuk komponen kognitif (kepuasan) dan komponen emosional (kebahagiaan) (7). Beberapa aspek yang mempengaruhi kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus adalah kebutuhan khusus yang berkelanjutan dalam perawatan diabetes mellitus, gejala yang mungkin timbul saat gula darah tidak stabil, komplikasi yang mungkin muncul akibat dari diabetes mellitus dan terjadinya disfungsi seksual. Aspek tersebut dapat dicegah apabila penderita tersebut dapat melakukan pengontrolan perilaku dengan

baik dan teratur melalui perubahan gaya hidup yang teratur, tepat dan tetap. Sehingga tidak terjadi komplikasi yang dapat menurunkan kualitas hidup pasien diabetes mellitus dan dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Esin et al. tahun 2016 pada 120 penderita diabetes mellitus menunjukkan bahwa kualitas hidup penderita diabetes mellitus lebih rendah daripada populasi umum, komplikasi yang mungkin muncul akibat dari diabetes mellitus dan terjadinya disfungsi seksual. Aspek ini dapat dicegah jika pasien mampu mengontrol perilakunya secara tepat dan teratur melalui perubahan gaya hidup yang teratur, tepat dan permanen, sehingga tidak dapat terjadi komplikasi yang dapat menurunkan kualitas hidup pasien diabetes mellitus dan dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Esin et al. tahun 2016 pada 120 penderita diabetes mellitus menunjukkan bahwa kualitas hidup penderita diabetes mellitus lebih rendah daripada populasi umum (8) Hasil penelitian Margaretha Teli tahun 2017 juga menunjukkan hasil yang sama. Dengan kata lain, responden dengan diabetes memiliki kualitas hidup yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak diabetes (9).

Hasil penelitian Moattari et al. tahun 2012 pada 25 penderita hemodialisa menunjukkan adanya pengaruh *self empowerment* terhadap peningkatan efikasi diri, kualitas hidup, dan dapat membantu menstabilkan tekanan darah(10). Hasil penelitian yang sama didapatkan oleh Luczynski et al. tahun 2016 yang menunjukkan *self empowerment* memiliki efek yang positif terhadap berat badan, kontrol metabolik, dan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2(11). Hasil penelitian Nian Afrian Nuari tahun 2016 pada 42 pasien diabetes mellitus tipe 2 menunjukkan adanya pengaruh *self empowerment* terhadap kualitas hidup(12).

Berbagai permasalahan tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara *self empowerment* dengan kualitas hidup pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”. Karena belum ada penelitian mengenai hubungan *self empowerment* dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 di daerah pedesaan seperti di wilayah kerja Puskesmas Masalle

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan desain *cross sectional* Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan desain *cross sectional* dengan alasan seluruh variabel penelitian diukur pada saat yang bersamaan. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. dengan alasan belum pernah dilakukan penelitian mengenai hubungan *self empowerment* dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus tipe 2 di puskesmas Masalle. Penelitian dilakukan pada tanggal 18 November - 10 Desember 2020. Populasi dan sampel penelitian adalah semua penderita diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Masalle tahun 2020 dengan jumlah 74 penderita. Sampel ditarik dengan teknik *total sampling* yaitu sampel sama jumlahnya dengan populasi yang ada atau populasi yang dijadikan sebagai sampel yaitu sebanyak 74 penderita. Variabel Kualitas hidup dikumpulkan menggunakan kuesioner *Diabetes Quality*

*Of Life (DQOL)* dan *self empowerment* dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner *Diabetes Empowerment Scale Long Form (DES-LF)*. Data diolah menggunakan program SPSS dan dianalisis dengan uji chi-square.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel 1  
Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang Tahun 2020

Karakteristik Responden	Kualitas Hidup				Total	
	Tinggi		Rendah		n	%
	n	%	n	%		
Umur (Tahun)						
20-40	2	5,6	13	34,2	15	20,3
41-60	18	50,0	12	31,6	30	40,5
61-70	12	33,3	6	15,8	18	24,3
71-81	4	11,1	7	18,4	11	14,9
Pendidikan Terakhir						
Tidak Sekolah	5	13,9	13	34,2	18	24,3
SD	14	38,9	10	26,3	24	32,4
SMP	10	27,8	8	21,2	18	24,3
SMA	6	16,7	5	13,2	11	14,9
Tamat Perguruan Tinggi	1	2,8	2	5,3	3	4,1
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	13	36,1	13	34,2	36	48,6
Perempuan	23	63,9	25	65,8	38	51,4
Pekerjaan						
PNS/Pensiunan	1	2,8	0	0	1	1,4
Wiraswasta	8	22,2	8	21,1	16	21,6
Petani	9	25,0	10	26,3	19	25,7
Ibu Rumah tangga	14	38,9	12	31,6	26	35,1
Tidak Bekerja	3	8,3	4	10,5	7	9,5
Pedagang	1	2,8	4	10,5	5	6,8
Lama Menderita DM						
≤5 Tahun	16	44,4	20	52,6	36	48,6
>5 Tahun	20	55,6	18	47,4	38	51,4
Total	36	100	38	100	74	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 1 menunjukkan dari 36 responden yang kualitas hidupnya tinggi paling banyak berumur 41-60 tahun yaitu 18 orang (50,0%) dan paling sedikit berumur 20-40 tahun yaitu 2 orang (5,6%) sedangkan yang memiliki kualitas hidup rendah sebagian besar berumur 20-40 tahun yaitu 13 orang (34,2,6%). Pendidikan terbanyak pada responden yang kualitas hidupnya tinggi adalah SD yaitu 14 (38,9%) dan paling sedikit adalah perguruan tinggi sebanyak 1 orang (2,8%), sedangkan responden dengan kualitas hidup rendah tertinggi tidak sekolah yaitu 13 orang (34,2%) dan terendah perguruan tinggi sebanyak 2 orang (5,3%). Jenis kelamin terbanyak pada responden yang kualitas hidupnya tinggi

dan rendah adalah perempuan yaitu masing-masing sebanyak 23 orang (63,9%) dan 25 orang (65,8%). Pekerjaan terbanyak responden yang kualitas hidupnya tinggi dan rendah adalah ibu rumah tangga masing-masing sebanyak 14 orang (38,9%) dan 10 orang (26,3%), paling sedikit PNS/Pensiunan dan pedagang sebanyak 1 orang (2,8%). Lama menderita diabetes mellitus pada responden yang kualitas hidupnya tinggi lebih banyak > 5 tahun yaitu 20 orang (55,6%) sedangkan responden yang kualitas hidupnya rendah lebih banyak  $\leq$  5 tahun sebanyak 20 orang (52,6%).

### Analisis Univariat

Tabel 2  
Karakteristik Variabel Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang Tahun 2020

Kualitas Hidup	N	%
Tinggi	36	48,6
Rendah	38	51,4
<i>Self Empowerment</i>		
Tinggi	31	41,9
Rendah	43	58,1
Total	74	100

Sumber: Data Primer

Tabel 2 menunjukkan responden yang memiliki kualitas hidup rendah lebih banyak dibanding kualitas hidup tinggi yaitu 38 orang (51,4%). Responden yang memiliki *self empowerment* rendah lebih banyak dibandingkan *self empowerment* tinggi yaitu 43 orang (58,1%).

### Komponen Kualitas Hidup

Tabel 3  
Karakteristik Komponen Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang Tahun 2020

Komponen Kualitas Hidup	Tinggi		Rendah	
	N	%	n	%
Dampak Akibat Penyakit DM	21	28,3	53	71,6
Kepuasan Pengobatan	40	54,1	34	45,9
Total	74	100	74	100

Sumber : Data Primer

Tabel 3 menunjukkan komponen dampak akibat penyakit DM lebih banyak yang rendah yaitu 53 orang (71,6%) sedangkan kepuasan pengobatan lebih banyak yang tinggi sebanyak 40 orang (54,1%).

## Analisis Bivariat

Tabel 4  
Hubungan *Self Empowerment* dengan Kualitas Hidup Pada Pasien diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang Tahun 2020

<i>Self Empowerment</i>	Kualitas Hidup				Jumlah		X <sup>2</sup> (Nilai $p$ )
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	17	54,8	14	45,2	31	100	0,036
Rendah	19	44,2	24	55,8	43	100	
Jumlah	36	48,6	38	51,4	74	100	

Sumber : Data Primer

Tabel 4 menunjukkan penderita dengan *Self Empowerment* yang tinggi lebih banyak kualitas hidupnya tinggi dibandingkan dengan yang kualitas hidupnya rendah yaitu sebanyak 17 orang (54,8%) sedangkan dari 43 penderita dengan *self empowerment* yang rendah lebih banyak yang kualitas hidupnya rendah dibandingkan yang kualitas hidupnya tinggi yaitu sebanyak 24 orang (55,8%). Hasil analisis hubungan dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p=0,036 < 0,05$  dengan demikian ada hubungan antara *self empowerment* dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

## PEMBAHASAN

*Self empowerment* adalah kemampuan penderita diabetes mellitus tipe 2 untuk mengontrol diri atas keputusan sumber daya alam mempengaruhi hidupnya. Kondisi dimana seseorang dengan sadar membuat keputusan untuk mandiri, memiliki kepercayaan, dan terus mengembangkan diri kearah yang lebih baik, termasuk mengambil keputusan yang positif, mengambil tindakan maju, dan yakin pada kemampuan diri untuk melaksanakan keputusan. Orang yang berdaya memahami kelebihan dan kelemahannya dan memiliki motivasi untuk terus belajar. Mereka adalah orang-orang yang mampu mengontrol dirinya dengan cara menetapkan tujuan secara mandiri dan mengambil langkah untuk mencapainya. Mereka tidak hanya tahu bagaimana mengelola penyakitnya, tetapi juga percaya diri, focus, dan nyaman dalam melaksanakan upaya-upaya pengelolaan penyakit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self empowerment* berhubungan dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 ( $p=0,036 < 0,05$ ) hal ini dikarenakan *self empowerment* yang baik akan meningkatkan rasa percaya diri penderita sehingga kualitas hidup meningkat. Pemberdayaan diri merupakan sebuah proses untuk memfasilitasi diri penderita diabetes menuju perubahan perilaku. Pemberdayaan diri pada penderita diabetes bertujuan untuk membantu penderita memilih secara pribadi hal yang bermanfaat bagi mereka, menentukan tujuan realistis untuk menjaga perilaku sehat. Tujuan lainnya dari pemberdayaan diri adalah meningkatkan kapasitas penderita untuk berpikir kritis sehingga

penderita mampu membuat keputusan secara otonomi dan terinformasi serta untuk melakukan perawatan pada penyakitnya secara terus-menerus.

Pasien dengan diabetes mellitus rentan terhadap komplikasi yang disebabkan oleh defisiensi insulin atau kerja insulin yang tidak mencukupi dan memerlukan manajemen penyakit yang tepat untuk mengurangi risiko komplikasi. Diabetes melitus yang tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi akut dan kronis. Komplikasi akut disebabkan oleh lonjakan gula darah secara tiba-tiba, sedangkan komplikasi kronik disebabkan bertambahnya kadar gula darah dalam waktu yang lama (13). Komplikasi yang dialami penderita diabetes mellitus akan menyebabkan terganggunya kualitas hidup. Kualitas hidup yang buruk dan gangguan psikologis dapat memperburuk gangguan metabolik baik secara langsung melalui stress hormonal maupun tidak langsung sehingga akan mempengaruhi produktivitas penderita. Pasien diabetes melitus memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengatur dirinya sendiri terutama dalam hal perawatan dirinya sendiri. Oleh karena itu pada pasien diabetes melitus diharapkan memiliki kemampuan untuk mengontrol dirinya dan mengambil keputusan tentang kesehatan mereka.

Penderita yang terlibat dengan keputusan tentang perawatan dan pengelolaan penyakitnya, memberikan dampak yang lebih baik daripada mereka yang tidak terlibat. Pemberdayaan diri memungkinkan individu untuk membuat keputusan tentang kesehatan mereka dan berperilaku sesuai dengan keputusan dan tanggung jawab mereka sendiri. Upaya meningkatkan self empowerment pada pasien diabetes melitus tipe 2 harus dibarengi dengan motivasi yang kuat untuk mengembangkan kemampuan dirinya agar mampu merawat dirinya dan memperdayakan dirinya. Proses pemberdayaan pada Penderita diabetes dapat dicapai melalui tiga pilar antara lain keyakinan bahwa diabetes adalah penyakit yang dikelola sendiri oleh penderita, perawatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan pada Penderita diabetes sebagai pendidikan yang berarti tenaga kesehatan bertugas menyediakan informasi yang diperlukan bagi penderita untuk membuat sendiri keputusannya dan penderita harus mengidentifikasi serta menerapkan perawatan yang telah mereka ketahui. Jika semua hal ini dilakukan maka akan berdampak pada kehidupannya mereka dan akan memperbaiki kualitas hidup mereka. Pemberdayaan pasien diabetes mellitus dapat meningkatkan hasil perawatan seperti kontrol metabolik yang kemudian akan berdampak pada kualitas hidup penderita (14).

Hasil penelitian menemukan bahwa sebanyak 19 orang (44,2%) yang memiliki *self empowerment* yang rendah namun kualitas hidupnya tinggi hal ini dikarenakan adanya dukungan keluarga kepada penderita diabetes mellitus untuk meningkatkan kepercayaan dirinya, selain itu ada sebanyak 14 responden (45,2%) yang memiliki *self empowerment* yang tinggi namun kualitas hidupnya rendah hal ini dikarenakan tingginya tingkat stress akibat keputusasaan menderita penyakit kronis yang menyebabkan berkurangnya kemampuan dan produktivitas diri sendiri.

Faktor utama yang menyebabkan pentingnya pengontrolan kualitas hidup pada penderita diabetes mellitus yaitu diabetes mellitus adalah penyakit yang tidak dapat diobati namun apabila terkendali dengan baik dapat mencegah timbulnya komplikasi. Kualitas hidup yang rendah serta masalah psikologis dapat mempengaruhi terjadinya gangguan metabolik baik secara langsung melalui

stress hormonal maupun tidak langsung. Hal ini mendasari perlunya dilakukan penanganan yang efektif melalui pendekatan self-empowerment agar penderita mampu mengelola penyakit diabetes mellitus yang diderita sehingga terhindar dari komplikasi. Penurunan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 salah satunya disebabkan penderita tidak dapat melakukan *self empowerment*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nian tahun 2015 yang menemukan ada hubungan antara *self empowerment* terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II dengan nilai  $p=0,022 < 0,05$  hal ini dikarenakan pasien diabetes mellitus bisa memperkirakan sejauh mana kemampuannya untuk beraktifitas walaupun sedang menderita DM tipe 2 apabila dinilai dari aspek psikososial maka penilaian ketidakpuasan dan kesiapan untuk berubah akan mempengaruhi kemampuan Penderita untuk melakukan pemberdayaan dirinya sendiri (4).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Reny Chaidir, Ade Sry Wahyuni, dan Deni Wahyu Furkhani tahun 2017 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara *self care* dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 (nilai  $p=0,001 < \alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan self care dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus(15).

Menurut peneliti, peran serta tenaga kesehatan dalam meningkatkan kemampuan pasien diabetes mellitus dalam mengelola penyakitnya terhadap pasien diabetes mellitus tipe 2 sangatlah penting Tenaga kesehatan dapat melakukan pemberdayaan dengan pendekatan inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penderita untuk secara proaktif mengenal dan memahami penyakit dan status kesehatan mereka. Pendekatan ini membantu pasien diabetes mellitus membuat keputusan yang tepat mengenai rencana perawatan penyakit mereka. Pemberdayaan penderita yang efektif dapat diwujudkan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan perawatan penyakitnya.

Hasil penelitian menemukan bahwa ada beberapa indikator penilaian kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 yaitu kepuasan, dampak dari penyakit, kecemasan yang berhubungan dengan hubungan sosial, kecemasan yang berhubungan dengan penyakit diabetes mellitus, kesehatan fisik, psikologis, tingkat ketergantungan, hubungan sosial, lingkungan, dan spiritual, agama dan keyakinan personal karena penderita sangatlah membutuhkan dukungan baik itu secara moral maupun materi

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan penelitian adalah ada hubungan antara *Self Empowerment* dengan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan nilai  $p=0,036 < 0,05$ . Pasien diabetes mellitus disarankan untuk selalu meningkatkan self empowerment dengan cara menyadari kekuatan dan kelemahan diri, menentukan tujuan yang ingin dicapai yaitu peningkatan kualitas hidup, mengembangkan kemampuan diri secara bertahap, serta percaya akan kemampuan diri sendiri dengan cara senantiasa mempelajari tentang pengelolaan penyakitnya...

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih diucapkan kepada 1) Responden Penelitian 2) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar 3) Kepala Puskesmas Masalle.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Haskas Y, Nurbaya S. Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Penderita DM dengan Memberikan Pelatihan Senam Diabetes. Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Penderita DM dengan Memberikan Pelatihan Senam Diabetes. 2019;1:14–8.
2. Sahlan M, Dan Z, Departemen S, Medikal K, Program B/, Ilmu S, et al. Hubungan Kepatuhan Pengobatan Dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II [Internet]. Vol. 1, Jambura Nurisng Journal. 2019. Available from: <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/jnj|11>
3. Kemenkes RI (2018) “Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018,” Kementerian Kesehatan RI, 53(9), hal. 1689–1699.
4. Nian Afrian Nuari MK. Self-Empowerment. Peningkatan Self Empowerment Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii Dengan Pendekatan Dee Berbasis Health Promotion Model. 2015;38(2):104.
5. Smith MK. Using the DES-28 Tool to Determine the Relationship Among Diabetes Self-Empowerment, Diet Quality, and Glycemic Control in a Southeastern United States African American Population [Internet]. Available from: <https://digitalcommons.winthrop.edu/graduatetheses/31>
6. Ramadhan MA, Husada S, Ramadhan MA, Dokter P, Kedokteran F. Patient Empowerment and Self-Management in Type 2 Diabetes Mellitus Patients. JIKSH [Internet]. 2019;10(2):331–5. Available from: <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>
7. Hudatul Umam M, Solehati T, Purnama D. Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Diabetes Melitus Di Puskesmas Wanaraja. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada. 2020;(January):70–80.
8. Esin R, Khairullin I, Esin O, Abakumova A. Quality of Life in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus. Bionanoscience. 2016 Dec 1;6(4):502–7.
9. Teli M, Teli M, Kupang JK, Kupang K. P a g e | 119 Quality of Life Type 2 Diabetes Mellitus At Public Health Center Kupang City Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Se Kota Kupang. Jurnal Info Kesehatan. 2017;15(1):119–34.
10. Moattari M, Ebrahimi M, Sharifi N, Rouzbeh J. The effect of empowerment on the self-efficacy, quality of life and clinical and laboratory indicators of patients treated with hemodialysis: a randomized controlled trial [Internet]. 2012. Available from: <http://www.hqlo.com/content/10/1/115>
11. Łuczyński W, Głowińska-Olszewska B, Bossowski A. Empowerment in the Treatment of Diabetes and Obesity. Vol. 2016, Journal of Diabetes Research. Hindawi Publishing Corporation; 2016.
12. Nuari NA, Kartikasari M, Karya S, Kediri H, Soekarno J, No H. Improving Self Empowerment and Quality of Life of Patients with Type 2 Diabetes Mellitus with DEE Based on Health Promotion Model.
13. Merris Hartati Sormin, Farahdibha Tenrilemba. 603-1663-1-SM. Jurnal Kesehatan Masyarakat [Internet]. 2019;3i:120–46. Available from: <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>
14. Funnell MM, Anderson RM. Empowerment and Self-Management of Diabetes. Clinical Diabetes. 2004;22(3):123–7.

15. Chaidir R, Wahyuni AS, Furkhani DW. Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Endurance*. 2017 Jun 21;2(2):132.